

BAB III

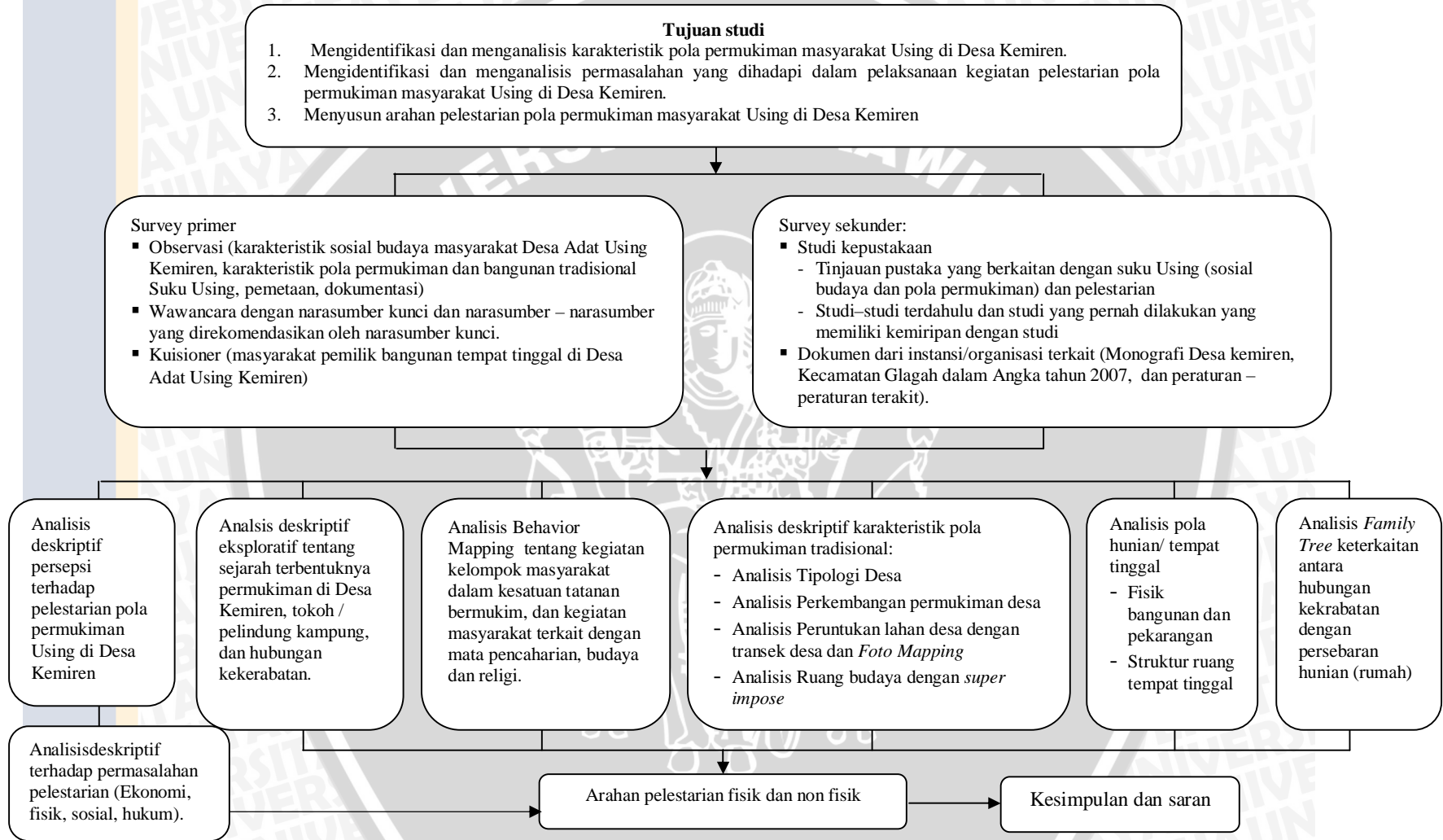
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi termasuk penelitian non eksperimen, dimana dalam melakukan penelitian, tidak dilakukan tindakan-tindakan tertentu yang diujikan untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu. Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk sebagai penelitian dengan metode deskriptif dan eksploratif, yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, dengan tujuan mendapatkan fakta. Metode eksploratif bertujuan untuk mengetahui suatu peristiwa dengan melakukan penjajakan terhadap peristiwa tersebut, penjajakan dilakukan dengan metode bola salju (Gulo 2002:18). Metode deskriptif dan eksploratif digunakan untuk menjelaskan karakteristik fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tersebut dengan cara melakukan diagnosa terhadap fenomena tersebut dengan menjaring alternatif serta menemukan ide-ide baru melalui observasi, wawancara dan kuisisioner (Silalahi 2003:56).

3.2 Alur penelitian

Penelitian ilmiah mempunyai tahapan/prosedur yang harus dilakukan agar proses studi dapat berjalan dengan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Alur penelitian disajikan pada Gambar 3.1, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram alir penelitian.

3.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren, yaitu sebagai berikut (Tabel 3.1):

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Tinjauan pustaka	Studi terdahulu	Variabel	SubVariabel	Keterangan
1.	Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola permukiman - Pola permukiman menurut Jayadinata 1992, bentuk pola permukiman (Sri Narni dalam Mulyati 1995), - Pola permukiman tradisional (Dwi Ari & Antariksa 2005). - Pola spasial permukiman menurut Wiriadmadja (1981) - Elemen-elemen pembentuk kampung di Jawa (Aliyah,2004) ▪ Ciri arsitektur bangunan tradisional (Utomo 2000) - Berlatar belakang religi - Pengaruh hubungan kekeluargaan/ kemasyarakatan - Pengaruh iklim tropis lembab ▪ Unsur – unsur kebudayaan (Koentjaraningrat 1987): Sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. ▪ pembentuk kebudayaan (Rapoport dalam Krisna 2005), budaya dalam struktur ruang permukiman (Sasongko 2002) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aliyah (2004:34-39) - Elemen – elemen pembentuk Kampung Kemlayan: legenda/sejarah kampung, tokoh yang membentuk tatanan, kelompok masyarakat, susunan tata massa bangunan, batas lahan, besaran lahan, bentuk dan ukuran pagar, bentuk dan ukuran bangunan tempat tinggal. ▪ Dewi (2008:101) - Faktor pembentuk permukiman: <i>natural</i> (fisik alami), <i>man</i> (manusia), <i>society</i>, <i>shell</i>, dan <i>network</i>. ▪ Patimah (2006:108) - Pola tata ruang permukiman tradisional terdiri dari dua variabel, yaitu variabel mikro (tempat tinggal) dan makro (desa). ▪ Burhan (2008:172 - 188) - Pola tata ruang permukiman tradisional dipengaruhi oleh: <ul style="list-style-type: none"> - Guna lahan (elemen pembentuk kawasan pedesaan, peletakan elemen) - Ruang budaya (Berdasarkan aktifitas harian, Berdasarkan ritual); dan - Pola tata ruang tempat tinggal (rumah dan pekarangan, struktur tata ruang tempat tinggal, pola tata bangunan) ▪ Machmud (2006:179) - Pola permukiman diamati melalui tiga skala ruang, yaitu skala mikro (pola dan hubungan sebuah bangunan), skala semi makro (pola dan hubungan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Elemen sosial budaya pembentuk permukiman Pola hunian/tempat tinggal (mikro) Pola permukiman tradisional Desa Adat Using Kemiren (makro) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Riwayat terbentuknya (legenda/sejarah), ▪ Tokoh yang membentuk tatanan, ▪ Kelompok masyarakat, ▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan religi ▪ Hubungan kekerabatan dalam keluarga ▪ Fisik bangunan dan pekarangan - Tipe rumah yang digunakan - Usia rumah - Status kepemilikan, - Fungsi bangunan - Arah hadap bangunan - Batas teritori wilayah kekuasaan pribadi (lahan), ▪ Struktur ruang tempat tinggal ▪ Pola tata bangunan ▪ Perkembangan permukiman desa ▪ Tipologi permukiman tradisional ▪ Peruntukan lahan desa ▪ Ruang budaya - Berdasarkan aktivitas budaya dan religi - Elemen pembentuk kawasan permukiman desa - Peletakan elemen 	<p>Pola permukiman tradisional dalam suatu wilayah berdasarkan tinjauan teori yaitu tidak terlepas dari sosial budaya masyarakat, bangunan yang menyusunnnya dan pola permukiman itu sendiri. Sehingga variabel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Elemen sosial budaya pembentuk permukiman. Sub variabel yang menyusunnnya hanya yang berpengaruh terhadap pola permukiman tradisional yang ada. - Pola tempat tinggal, dan - Pola permukiman desa. <p>Sub variabel pada masing–masing variabel ditentukan berdasarkan perpaduan antara beberapa variabel pada studi terdahulu yang disesuaikan dengan kondisi pada wilayah studi.</p>

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Tinjauan pustaka	Studi terdahulu	Variabel	SubVariabel	Keterangan
			sebuah dusun), dan skala makro (pola hubungan dalam wilayah Desa)			
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan makro pelestarian (ekonomi, sosial, fisik) Permasalahan mikro pelestarian (Catanesse & Snyder, 1992): hukum, pendanaan, pengelolaan. Faktor – faktor penyebab perubahan permukiman tradisional: pengaruh dari dalam, pengaruh dari luar. Persepsi masyarakat di kawasan pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> Patimah (2006:109), Krisna (2005:70), Dewi (2008:259-263) mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian berupa aspek ekonomi, sosial, fisik, hukum. 	<p>Persepsi masyarakat terhadap pelestarian</p> <p>Permasalahan pelestarian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan upaya pelestarian Pertimbangan dalam pelestarian Potensi yang dimiliki Desa Adat kemiren Ekonomi Sosial Fisik Hukum 	Variabel yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di wilayah studi yaitu persepsi masyarakat terhadap pelestarian permukiman teradisional di wilayah studi dan permasalahan pelestarian yang terkait dengan ekonomi, sosial, fisik dan hukum. Beberapa variabel dan sub variabel yang digunakan disesuaikan dengan tinjauan teori dan studi terdahulu.
3.	Menganalisis dan menyusun arahan pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	<ul style="list-style-type: none"> Arahan pelestarian fisik berupa teknik pelestarian bangunan Arahan pelestarian non fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Patimah (2006:368-406), Krisna (2005:134-139), Dewi (2008:269-274) arahan pelestarian pemukiman yang ada pada kawasanannya berupa pelestarian fisik dan non fisik. 	<p>Pelestarian fisik</p> <p>Pelestarian non fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Preservasi Konservasi Replikasi Renovasi Rehabilitasi Restorasi Rekonstruksi Adaptasi Subtitusi Benefisasi Perlindungan wajah bangunan Perlindungan ketinggian bangunan Perlindungan objek atau potongan Demolisi. Metode ekonomi Metode sosial Metode hukum 	Arahan pelestarian yang digunakan yaitu disesuaikan dengan tinjauan teori dan studi terdahulu. Untuk pelestarian fisik disesuaikan dengan karakteristik fisik dan permasalahan yang ada sehingga berbeda – beda di beberapa tempat. Untuk pelestarian non fisik berkaitan dengan ekonomi, sosial dan hukum.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi terbagi atas dua sumber, yaitu survei primer dan survei sekunder.

3.4.1 Survei primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber informasi tersebut. Sumber data primer pada umumnya lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan data yang didapat melalui sumber sekunder (Usman, 1995:20). Teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Pengamatan (observasi)

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 2003:95). Penggalan informasi melalui teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendukung kajian identifikasi dan analisis karakteristik pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren, identifikasi karakteristik sosial budaya masyarakat Using, dan analisis terhadap pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren.

Teknik observasi lapangan yang dilakukan berupa pengambilan gambar dengan menggunakan alat bantu kamera. Informasi yang digali berupa informasi karakteristik sosial budaya masyarakat Using di Desa Kemiren dan pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren. Dalam mengamati pola permukiman, dilakukan pula observasi tipologi bangunan sebagai dasar untuk analisis karakteristik wilayah studi, khususnya terkait pada karakteristik bangunan-bangunan penyusun pola permukiman. Aspek, jenis data dan tujuan observasi, yaitu sebagai berikut (Tabel 3.2):

Tabel 3. 2 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Observasi

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Observasi
1	Sosial budaya pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok masyarakat, ▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan budaya dan religi ▪ Hubungan kekerabatan dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian analisis sosial budaya masyarakat Using pembentuk permukiman di Desa Kemiren <ul style="list-style-type: none"> - Sistem kelembagaan/kelompok masyarakat - Hubungan kekerabatan - Kegiatan mata pencaharian - Kegiatan budaya dan religi ▪ Mendukung kajian arahan pelestarian pola permukiman.
2.	Pola tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fisik bangunan dan pekarangan (Proses pembuatan, susunan tata massa bangunan, status kepemilikan, usia dan fungsi bangunan, batas lahan, besaran lahan, bentuk dan ukuran bangunan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung analisis karakteristik fisik wilayah studi, khususnya terkait dengan karakteristik bangunan–bangunan penyusun pola permukiman masyarakat Using

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Observasi
3.	Pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur ruang tempat tinggal ▪ Pola tata bangunan ▪ Tipologi permukiman tradisional ▪ Peruntukan lahan desa (elemen pembentuk kawasan permukiman desa dan peletakkannya) ▪ Ruang budaya (berdasarkan aktivitas budaya dan religi) 	<ul style="list-style-type: none"> di Desa Kemiren. ▪ Mendukung untuk arahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik pola permukiman ▪ Mendukung kajian arahan pelestarian pola permukiman.

2. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula (Nawawi, 2003:111).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat responden atau menggali kemungkinan jawaban tertentu mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open interview*). Pengambilan narasumber dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu narasumber kunci kemudian dari narasumber kunci ini diupayakan memperoleh rekomendasi–rekomendasi narasumber lainnya yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam studi.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai sejarah masyarakat Using di Desa Kemiren, dan pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren. Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Kemiren dan tokoh masyarakat setempat (tetua) yang merupakan narasumber yang lebih mengetahui tentang sejarah dan proses pembentukan pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren. Wawancara juga dilakukan kepada pemilik-pemilik rumah yang menghuni rumah tradisional Using. Adapun aspek, jenis data dan tujuan penggunaan data untuk wawancara, yaitu sebagai berikut (Tabel 3.3):

Tabel 3.3 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan Data dalam Teknik Wawancara

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
1	Sosial budaya pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Riwayat (legenda/sejarah), ▪ Tokoh yang membentuk tatanan/pelindung desa, ▪ Kelompok masyarakat, ▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan budaya dan religi ▪ Hubungan kekerabatan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> terbentuknya ▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Using yang berpengaruh terhadap pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren. ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian
2	Pola permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep pola permukiman desa, 	<ul style="list-style-type: none"> dalam ▪ Mendukung kajian untuk

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
	tradisional di Desa Adat Using Kemiren	bangunan dan pekarangan. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peruntukan lahan desa (elemen pembentuk kawasan permukiman) ▪ Ruang budaya (berdasarkan aktivitas budaya dan religi) ▪ Perkembangan permukiman desa 	analisis karakteristik pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian
4	Pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian pola permukiman tradisional Using ▪ Pendapat masyarakat mengenai aspek-aspek yang perlu dilestarikan ▪ Permasalahan yang dihadapi dalam pengaturan atau pengendalian pola permukiman tradisional Using. ▪ Kebijakan terkait dengan pola permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Memperoleh aspek-aspek yang mendukung pola permukiman dan yang perlu untuk dilestarikan dan mendukung untuk kajian permasalahan pelestarian sesuai dengan persepsi masyarakat (berdasarkan kuisisioner). ▪ Mendukung kajian untuk analisis persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian
5.	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan/hukum adat/tata nilai yang berlaku di Desa kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian

3. Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atas-atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Hasan, 2002:83-84). Angket atau kuisisioner diberikan kepada masyarakat setempat yang diwakili oleh pemilik bangunan yang digunakan untuk mengetahui dan menggali persepsi responden mengenai keberadaan kawasan studi, bentuk-bentuk pelestarian dan metode pelestarian yang sesuai untuk ditetapkan pada kawasan studi. Adapun aspek, jenis data dan tujuan penggunaan untuk kuisisioner, yaitu sebagai berikut (Tabel 3.4):

Tabel 3. 4 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan Kuisisioner

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
1	Sosial budaya pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan mata pencaharian ▪ Kegiatan budaya dan religi ▪ Hubungan kekerabatan dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik sosial budaya yang berpengaruh terhadap pola permukiman masyarakat Using ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
2	Pola tata ruang rumah dan pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar pengaturan ruang ▪ Pengetahuan tentang konsep spasial pola permukiman masyarakat Using di Desa kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik pola permukiman tradisional ▪ Mendukung kajian untuk permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk penentuan kriteria pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian
3	Karakteristik bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Status rumah ▪ Tahun dibangun ▪ Renovasi ▪ Penambahan/pengurangan bangunan ▪ Fungsi masing-masing bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis karakteristik bangunan pembentuk pola permukiman ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk penentuan kriteria pelestarian ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian
4	Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan tentang pelestarian ▪ Tanggapan upaya pelestarian ▪ Permasalahan pelestarian yang dimiliki oleh responden ▪ Keinginan dan kepentingan responden 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung kajian untuk analisis permasalahan pelestarian. ▪ Mendukung kajian untuk analisis persepsi masyarakat ▪ Mendukung kajian untuk menentukan kriteria pelestarian. ▪ Mendukung kajian untuk arahan pelestarian

3.4.2 Survei sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah metode pengumpulan dengan mengambil informasi melalui sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan kepentingan studi. Sumber-sumber kepustakaan tersebut, yaitu pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Sumber, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan

No	Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
1	Pustaka buku	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori tentang sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Acuan dalam analisis data
2	Pustaka jurnal, Tesis, dan Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori tentang kebudayaan masyarakat Using ▪ Teori tentang pola permukiman dan bangunan tradisional ▪ Teori tentang pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Acuan dalam analisis data
3	Internet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat-pendapat tentang budaya, pola tata ruang tradisional maupun pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar pertimbangan dalam analisis data
4	Instansi Pemerintahan terkait (BAPPEDA, BPN, BPS, Kantor Desa Kemiren)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTRW Kabupaten Banyuwangi tahun 2005-2015 ▪ Peta garis 1:1000 dan peta TGL ▪ Kecamatan Glagah dalam Angka tahun 2008 ▪ Profil Desa Kemiren Tahun 2009 ▪ Monografi Desa Kemiren Tahun 2009 ▪ Peta Desa Kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum wilayah studi ▪ Mengetahui arahan kebijakan pengembangan wilayah penelitian ▪ Mengetahui fungsi kawasan studi ▪ Memperoleh informasi tampak rupa bumi, keadaan geografis, kependudukan, dan potensi lokal.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108-109). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu populasi bangunan rumah yang ada di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi dan populasi penduduk/ masyarakat yang berada dalam kawasan studi.

a. Populasi bangunan

Populasi bangunan dan lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total bangunan perumahan yang terdapat pada kawasan studi, yaitu sebanyak 865 rumah (BPS 2008). Jumlah populasi berdasarkan pengecekan ulang yang dilakukan di lapangan melalui survey lebih lanjut pada tahun 2008 didapatkan bahwa dari total 865 bangunan rumah, sebanyak 117 rumah merupakan bangunan yang masih mempunyai kondisi fisik asli rumah Using.

b. Populasi masyarakat

Populasi masyarakat (pemilik/ penduduk/ warga setempat) sejumlah 2.663 jiwa. Sedangkan populasi masyarakat berdasarkan jumlah rumah tangga yaitu sebanyak 965 KK (BPS 2008).

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2006:118). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi adalah *non probability sampling*, dengan prosedur *purposive sampling* (sampling bertujuan) dan *accidental sampling*. *Non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* digunakan karena peneliti mempunyai kriteria tertentu dalam memilih individu-individu yang diteliti. Peneliti memandang bahwa individu-individu tertentu saja yang dapat mewakili (*representive*), karena menurut pendapat peneliti merekalah yang mengerti tentang populasinya (Sigit 1999:68). *Accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2007:67). Teknik ini digunakan untuk masyarakat pemilik bangunan yang sudah mengalami perubahan. Kategori masyarakat

yang relevan adalah, responden yang dinilai mengetahui tentang pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren.

Pada kasus pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren, sampel diambil sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan untuk memperoleh variasi yang sebanyak-banyaknya, yaitu rumah-rumah yang masih menyisakan karakter asli dan rumah-rumah yang sudah terdapat perubahan. Sampel tersebut dianalisis untuk memperluas informasi yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan semakin banyaknya informasi yang masuk maka sampel dapat dipilih sesuai dengan fokus penelitian/dipertajam sesuai dengan maksud penelitian.

1. Sampel bangunan

Pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria bangunan terpilih terlebih dahulu. Kriteria bangunan yang akan diambil sebagai sampel pada wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Bangunan difungsikan sebagai tempat tinggal.
- Bangunan harus masih memiliki ciri asli rumah adat Using, yaitu dinding rumah terbuat dari kayu/*gedeg*, mempunyai bentuk atap khas *Tikel Balung*, *Baresan* dan *Crocogan*, serta lantai masih berupa tanah atau batu bata merah.
- Diupayakan dapat mewakili kriteria-kriteria pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren.

Berdasarkan hasil observasi, jumlah bangunan rumah yang sesuai dengan kriteria bangunan yang akan diambil sebagai sampel pada wilayah studi yaitu berjumlah 117 bangunan. Untuk keakurasian data, pada penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel dan diambil seluruh populasi untuk observasi bangunan.

2. Sampel masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pemilik bangunan yang ada di kawasan studi. Masyarakat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu masyarakat pemilik bangunan asli dan masyarakat pemilik bangunan yang sudah mengalami perubahan.

- a. Kelompok pertama adalah masyarakat pemilik bangunan rumah asli sebanyak 117 KK sesuai dengan jumlah sampel bangunan asli berdasarkan hasil identifikasi awal.
- b. Kelompok kedua adalah pemilik bangunan rumah yang sudah mengalami perubahan. Pemilik bangunan rumah yang sudah mengalami perubahan adalah masyarakat sekitar bangunan asli, dengan asumsi setiap rumah mewakili satu pendapat. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan derajat deviasi 10% atau

0,1 terhadap total pemilik bangunan yang sudah mengalami perubahan sebanyak 748 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

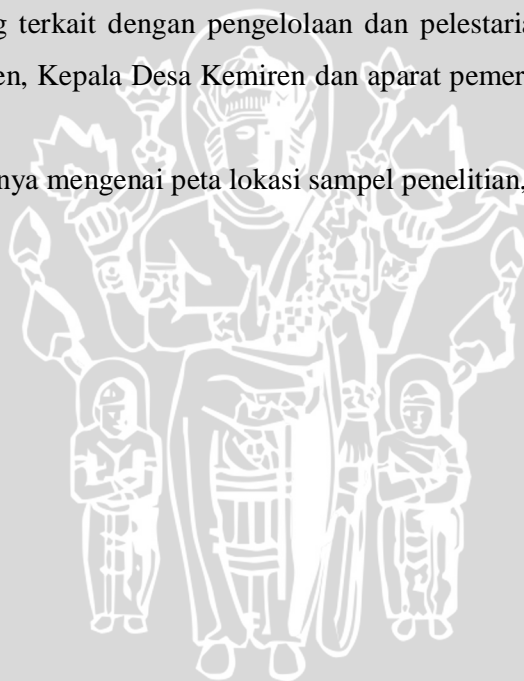
$$n = \frac{748}{1 + 748.0,1^2} = 88,2 \approx 88 \text{ KK}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan prosedur *accidental sampling* terhadap masyarakat pemilik bangunan yang sudah mengalami perubahan yang menyebar di kawasan studi. Data yang diperoleh dari sampel masyarakat akan digunakan dalam penentuan arahan pelestarian non fisik.

3. Instansi terkait/Pemerintah

Pengambilan data dan wawancara pada Instansi terkait, yaitu dengan *purposive sampling*, yaitu didasarkan atas alasan dan tujuan tertentu. Instansi terkait meliputi Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang merupakan instansi yang terkait dengan pengelolaan dan pelestarian kawasan budaya Desa Adat Using Kemiren, Kepala Desa Kemiren dan aparat pemerintah yang lain, dan Pemuka adat.

Untuk lebih jelasnya mengenai peta lokasi sampel penelitian, yaitu pada Gambar 3.2 - Gambar 3.5.



Gambar 3. 2 Peta lokasi sampel bangunan potongan A.



Gambar 3.3 peta lokasi sampel bangunan Potongan B



Gambar 3. 4 peta lokasi sampel bangunan Potongan C



Gambar 3. 5 peta lokasi sampel bangunan Potongan D



3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu alat untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini meliputi:

1. Analisis karakteristik sosial budaya pembentuk permukiman

Metode yang digunakan untuk menganalisis karakteristik sosial budaya pembentuk ruang–ruang permukiman di Desa Kemiren adalah analisis deskriptif–eksploratif dan analisis *Behavior Mapping*.

a. Analisis Deskriptif–Eksploratif

Variabel sosial budaya yang menggunakan analisis deskriptif–eksploratif adalah analisis tentang sejarah terbentuknya permukiman di Desa Kemiren, tokoh yang membentuk tatanan permukiman/pelindung kampung, dan hubungan kekerabatan. Analisis sejarah terbentuknya desa membahas tentang sejarah munculnya masyarakat Using, sejarah terbentuknya Desa Kemiren dan budaya bermukim mereka yang secara non fisik dapat berupa mitos dan secara fisik dapat berupa artefak. Analisis tentang tokoh pelindung kampung membahas tentang tokoh yang dianggap sebagai pelindung kampung (Desa Kemiren) yang secara non fisik dapat ditandai dengan adanya sosok yang dianggap pelindung permukiman masyarakat dan secara fisik dapat berupa artefak atau pesangrahan. Analisis sistem kekerabatan membahas tentang kedudukan keluarga ini dalam rumah tangga.

b. Analisis *Behavior Mapping* (pemetaan perilaku)

Metode *Behavior Mapping* memberikan informasi mengenai suatu bentuk fenomena (terutama perilaku individu dan kelompok masyarakat) yang terkait dengan sistem spasialnya. Variabel yang menggunakan analisis *Behavior Mapping* adalah variabel yang terkait dengan suatu proses kegiatan di antaranya kegiatan kelompok masyarakat, kegiatan mata pencaharian, kegiatan budaya dan religi. *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu area. Tujuannya adalah menggambarkan perilaku dalam peta dan menunjukkan kaitan antara perilaku dan permukiman desa. *Behavior Mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana sekelompok manusia memanfaatkan dan menggunakan perilaku dalam situasi, waktu dan tempat tertentu. Cara yang digunakan untuk melakukan pemetaan perilaku dalam studi ini adalah *place centered mapping*.


Cara ini lebih terfokus pada tempat yang spesifik baik kecil maupun besar, sehingga dapat menunjukkan pola bermukim masyarakat.

Proses analisis *Behavior Mapping* adalah menguraikan suatu kegiatan dengan membuat tahap-tahap perkegiatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Tahap-tahap dari suatu kegiatan akan menunjukkan suatu kesimpulan dari pemakaian skala ruang yang dituangkan dalam gambar ilustrasi. Kesimpulan dari skala ruang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:


- Skala ruang mikro, skala ruang yang terbentuk dengan adanya keterkaitan ruang dalam rumah.
- Skala ruang meso, terbentuk dengan adanya keterkaitan antara kegiatan dalam rumah dan kegiatan di halaman terjadi dalam satu pekarangan.
- Skala ruang makro, terbentuk dengan adanya keterkaitan antar kegiatan yang ada dalam pekarangan dengan tempat-tempat umum dalam desa.

Kesimpulan akhir adalah penggambaran 3 pola berdasarkan masing-masing skala ruang yang dilakukan dengan cara menumpuk pola yang dihasilkan dari masing-masing tahap kegiatan. Terdapat beberapa bentuk yang menggambarkan tindakan masyarakat dalam pemakaian ruang, di antaranya sebagai berikut:

- Satu titik ke satu titik, yaitu tindakan yang memanfaatkan 1 ruang dan dari 1 tempat.

Gambar: 

- Memutar, yaitu tindakan pemakaian ruang yang memutar seperti dalam rumah, anggota keluarga memanfaatkan dapur-ruang tengah-ruang tamu secara bergantian.

Gambar: 

- Kesatu titik dari beberapa arah, yaitu pemanfaatan 1 ruang yang berasal dari beberapa tempat/rumah.

Gambar: 

2. Analisis pola hunian/tempat tinggal (mikro)

a. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis fisik bangunan dan pekarangan, serta struktur ruang tempat tinggal masyarakat di Desa Kemiren. Metode ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis tata cara yang

berlaku pada masyarakat yang berpengaruh terhadap fisik bangunan, pekarangan dan struktur ruang tempat tinggalnya.

- Fisik bangunan dan pekarangan

Analisis ini membahas tentang fisik bangunan dan pekarangan dari tempat tinggal/hunian masyarakat Using di Desa Adat Using Kemiren. Kondisi fisik bangunan tersebut diantaranya, yaitu susunan massa bangunan, status kepemilikan, usia dan fungsi, bangunan bentuk, dan batas lahan. Analisis ini mendukung pola permukiman tradisional dan akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan arahan pelestarian.

- Struktur ruang tempat tinggal

Analisis ini membahas tentang struktur ruang yang ada di dalam tempat tinggal/hunian masyarakat Using yang diantaranya, yaitu fungsi dan peruntukan ruang–ruang yang ada di dalamnya.

b. Analisis *Family Tree*

Family Tree adalah bagan yang menggambarkan garis keturunan keluarga atau silsilah keluarga. Analisis *Family Tree* digunakan untuk mengetahui hubungan kekerabatan pada kawasan studi yang dikaitkan dengan konfigurasi spasialnya. Analisis *Family Tree* menggunakan metode analisis deskriptif yang dilengkapi dengan diagram pohon untuk menjelaskan hubungan kekerabatan diantara penghuni kawasan studi yang dikaitkan dengan letak rumah pada kawasan tersebut, sehingga diketahui pola tata bangunan yang ada di kawasan tersebut.

3. Analisis pola permukiman tradisional

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren adalah analisis deskriptif. Pada analisis ini wilayah pengamatan adalah seluruh wilayah Desa Kemiren. Hasil analisis diharapkan mampu mengidentifikasi pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren baik dari segi konsep, filosofi maupun perkembangannya. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- Analisis perkembangan permukiman desa

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan permukiman yang dilihat dari segi mikro perkembangan pola rumah dan dari segi makro berupa arah orientasi kecenderungan perkembangan permukiman di wilayah Desa Kemiren beserta dampak yang terjadi.

- Analisis tipologi permukiman tradisional
- Analisis tata guna lahan desa

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai konsep dasar bentuk dan pola spasial permukiman desa yang diterapkan di Desa Kemiren. Konsep tersebut dilihat berdasarkan kondisi fisik permukiman desa maupun dari segi aktifitas masyarakat.

Metode yang digunakan dalam analisis tata guna lahan Desa Kemiren adalah transek desa. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penggunaan lahan wilayah studi serta lingkungannya. Analisis ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai zona – zona pemanfaatan ruang di wilayah Desa Kemiren.

- Analisis ruang budaya

Analisis ruang budaya dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan hirarki ruang dan sifat penggunaan ruang yang ada di Desa Adat Using Kemiren. Metode digunakan adalah metode *super impose* yang merupakan analisa yang menggabungkan peta yang terdiri dari pola-pola permukiman berdasarkan variabel sosial dan budaya masyarakat untuk mengidentifikasi elemen pembentuk kawasan permukiman desa dan ruang ruang budaya yang terdapat di Desa Kemiren.

4. Analisis permasalahan pelestarian

Analisis deskriptif mengenai permasalahan pelestarian bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren yang meliputi persepsi masyarakat dan permasalahan pelestarian dilihat dari beberapa aspek.

- a. Analisis persepsi masyarakat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian yang akan direncanakan di wilayah studi yang meliputi pendapat masyarakat mengenai permasalahan pelestarian, keinginan dan kepentingan masing-masing kelompok masyarakat. Dalam analisis persepsi dapat menggunakan teknik analisis partisipatif. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam arahan pelestarian yang akan direncanakan.

- b. Analisis permasalahan pelestarian

Analisis permasalahan pelestarian menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui permasalahan pelestarian yang

dihadapi meliputi aspek sosial, fisik, ekonomi, dan hukum. Hasil analisis akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan arahan pelestarian.

5. Analisis Pelestarian

Metode analisis yang digunakan untuk menentukan arahan pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren terdiri dari arahan pelestarian fisik dan non fisik, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis pelestarian fisik

Arahan pelestarian fisik merupakan arahan pelestarian bagi masing-masing objek studi berupa pola permukiman dan bangunan tradisional yang terletak di kawasan Desa Kemiren.

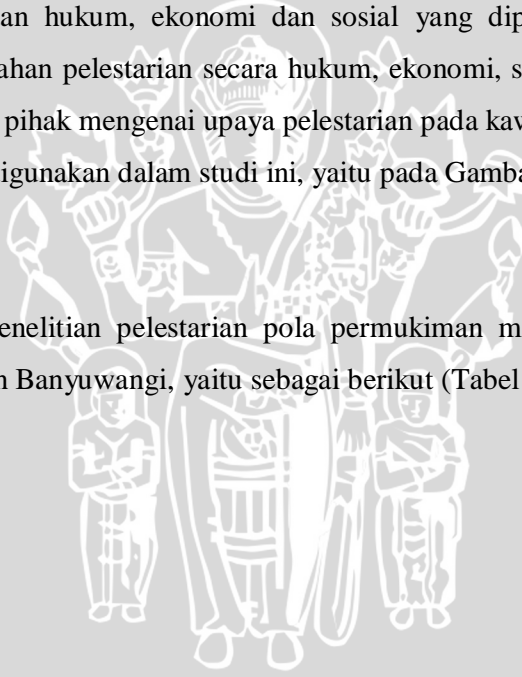
b. Analisis pelestarian non fisik

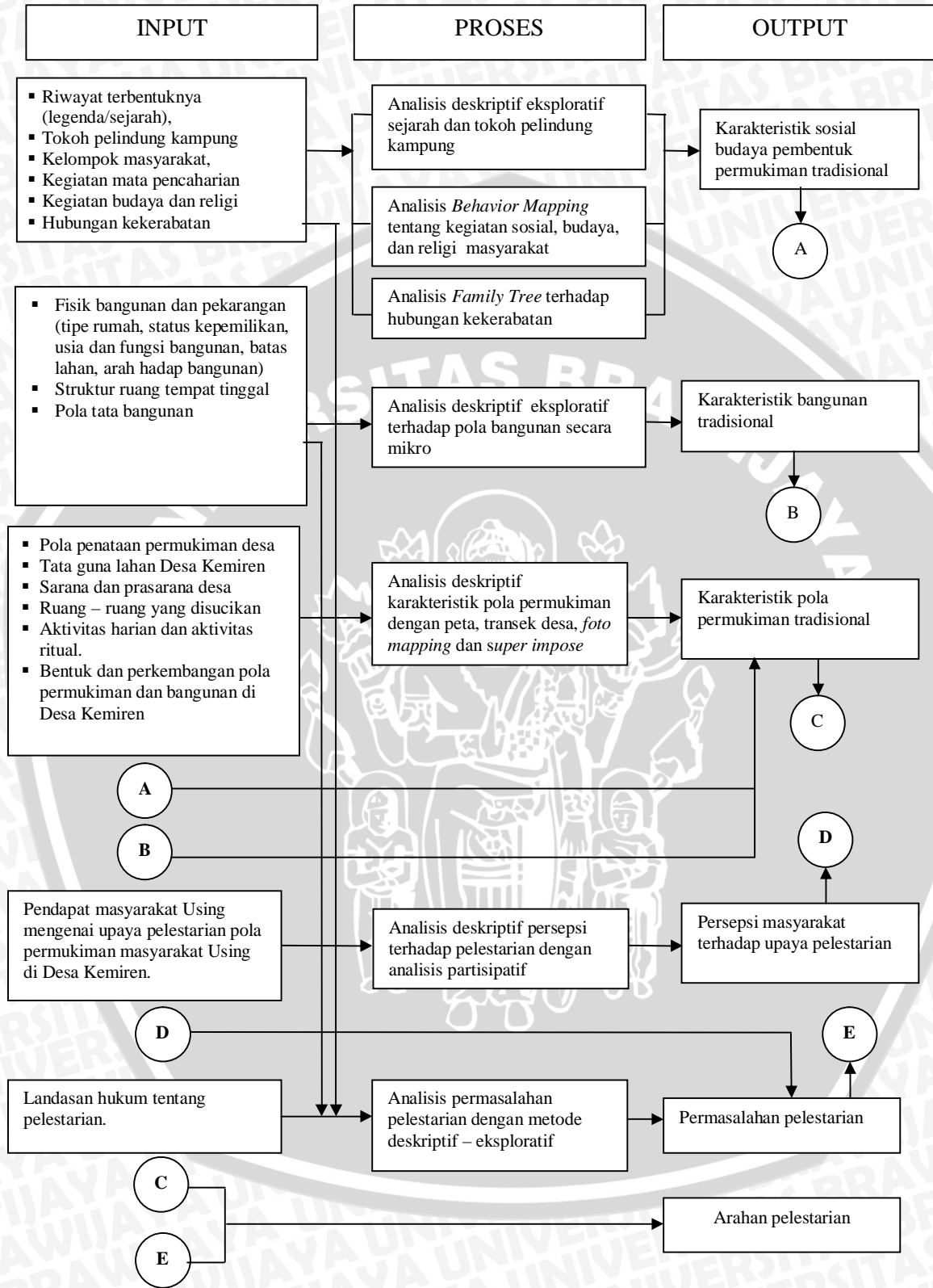
Arahan pelestarian non fisik dalam studi ini berupa pelestarian dengan metode pendekatan hukum, ekonomi dan sosial yang diperoleh berdasarkan analisis permasalahan pelestarian secara hukum, ekonomi, sosial dan fisik serta persepsi berbagai pihak mengenai upaya pelestarian pada kawasan studi.

Kerangka analisis yang digunakan dalam studi ini, yaitu pada Gambar 3.6.

3.7 Desain Survey

Desain survey penelitian pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi, yaitu sebagai berikut (Tabel 3.6):





Gambar 3. 6 Kerangka analisis.

Tabel 3. 6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	Karakteristik sosial budaya pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Riwayat terbentuknya (legenda/sejarah) ▪ Tokoh pelindung kampung ▪ Kelompok masyarakat, 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah masyarakat Using - Sejarah terbentuknya Desa Kemiren - Peninggalan fisik/ bangunan bersejarah - Tokoh pelindung kampung/desa - Peninggalan fisik - Kegiatan ritual terhadap tokoh pelindung kampung (proses, waktu, tempat pelaksanaan) - Kelompok/ lembaga sosial - Kegiatan yang dilakukan (proses, waktu, tempat) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah masyarakat Using ▪ Riwayat terbentuknya/ sejarah permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren, ▪ Artefak/peninggalan bangunan bersejarah yang berkaitan dengan riwayat terbentuknya desa ▪ Tokoh yang dianggap sebagai pelindung kampung, ▪ Peninggalan fisik berupa artefak, pesanggrahan atau benda lain ▪ Kegiatan yang dilakukan sebagai penghormatan/ritual terhadap tokoh pelindung kampung ▪ Kelompok masyarakat /lembaga sosial yang terdapat di Desa Kemiren ▪ Kegiatan kelompok masyarakat yang membutuhkan ruang di 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data terkait sejarah Using di Desa Kemiren ▪ Hukum Adat Desa Kemiren ▪ Wawancara ▪ Wawancara dan observasi ▪ Data tentang kelembagaan masyarakat Desa Kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey sekunder ▪ Survey primer ▪ Survey primer ▪ Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif eksploratif tentang sejarah terbentuknya permukiman di Desa Kemiren, tokoh yang membentuk tatanan permukiman/ pelindung kampung, dan hubungan kekerabatan. ▪ Analisis <i>Behavior Mapping</i> tentang kegiatan kelompok masyarakat dalam kesatuan tatanan bermukim, dan kegiatan masyarakat terkait dengan mata pencaharian, budaya dan religi. ▪ Analisis <i>Family Tree</i> yang menggunakan metode eksploratif untuk mengidentifikasi 	Elemen sosial budaya dan religi pembentuk permukiman tradisional masyarakat Using di Desa Kemiren

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output	
				pelaksanaan)	dalam permukiman desa.			keterkaitan antara hubungan		
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis mata pencaharian - Kegiatan yang dilakukan (proses, waktu, tempat pelaksanaan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis mata pencaharian penduduk yang terdapat di Desa Kemiren ▪ Kegiatan yang dilakukan (kegiatan sehari-hari maupun kegiatan ritual) terkait dengan mata pencaharian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dan observasi ▪ Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> kekerabatan dalam satu keturunan dengan persebaran rumahnya di Desa Kemiren 		
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan budaya dan religi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan budaya - Kegiatan ritual keagamaan - Proses kegiatan - Waktu pelaksanaan - Tempat pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi sosial budaya dan religi/keagamaan masyarakat, serta kegiatan yang dilakukan (proses kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dan observasi ▪ Kuisisioner ▪ Hukum adat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey sekunder 			
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan kekerabatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur keluarga - Kedudukan keluarga dalam masyarakat - Hubungan kekerabatan dengan pola hunian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedudukan keluarga inti dalam rumah tangga masyarakat Using ▪ Tingkatan keluarga dalam masyarakat ▪ Lokasi rumah berdasarkan hubungan kekerabatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dan observasi ▪ Kuisisioner ▪ Hukum adat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey sekunder 			
			<ul style="list-style-type: none"> Pola hunian/tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fisik bangunan dan pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe rumah yang digunakan - Usia rumah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fisik bangunan ▪ Bentuk dan ukuran bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Kuisisioner ▪ Hukum adat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif terhadap kondisi fisik bangunan dari 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik bangunan tradisional

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		(mikro)		<ul style="list-style-type: none"> - Status kepemilikan - Fungsi bangunan - Arah hadap bangunan - Batas lahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan bangunan ▪ Status kepemilikan ▪ Fungsi bangunan ▪ Usia bangunan ▪ Batas kapling lahan ▪ Orientasi arah hadap bangunan dan peletakkannya terhadap bangunan lain 		sekunder	<ul style="list-style-type: none"> pekarangan, serta analisis struktur ruang tempat tinggal masyarakat Using di Desa Kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> masyarakat Using di Desa Kemiren
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur ruang tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang – ruang yang ada dalam rumah - Pola ruang dalam rumah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola ruang di dalam tempat tinggal dan orientasinya terhadap permukiman desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam penataan pola tata bangunan di dalam satu pekarangan masyarakat Using 	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola tata bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola tata bangunan dalam satu pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola tata bangunan dalam satu pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren (makro)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan permukiman desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan pola rumah - Arah perkembangan permukiman desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan pola permukiman dan bangunan di Desa Kemiren 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data tentang perkembangan Desa Kemiren dari tahun ke tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif eksploratif karakteristik pola permukiman tradisional Desa Adat Using Kemiren, yang meliputi: 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tipologi permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dan pola spasial permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola perumahan dan ▪ Pola penataan permukiman desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Tipologi Desa 	
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peruntukan lahan desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan lahan dari tahun ke tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata guna lahan Desa Kemiren ▪ Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta TGL ▪ Observasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Perkembangan permukiman desa 	

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang budaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penampang melintang wilayah desa - Berdasarkan ritual budaya dan religi - Elemen pembentuk kawasan permukiman desa - Peletakan elemen 	<ul style="list-style-type: none"> desa ▪ Ruang – ruang yang disucikan ▪ Aktivitas ritual ▪ Elemen pembentuk permukiman, pengaruhnya terhadap TGL dan keterkaitan antar elemen 	<ul style="list-style-type: none"> wawancara ▪ Hukum adat ▪ Observasi dan wawancara key person ▪ kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> sekunder ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Peruntukan lahan desa menggunakan transek desa - Analisis Ruang budaya dengan metode <i>super impose</i> 	
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pelestarian pola permukiman masyarakat Using di Desa Kemiren	Persepsi masyarakat terhadap pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggapan upaya pelestarian ▪ Pertimbangan dalam pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat dan tanggapan masyarakat terhadap hukum adat, pelestarian, sanksi adat dan lembaga khusus - Batasan dan aspek yang perlu dilestarikan (bangunan bersejarah, letak bangunan, arah hadap, jenis bangunan, fungsi dan sifat, bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat masyarakat Using mengenai upaya pelestarian permukiman tradisional di Desa Kemiren dan pertimbangan mereka dalam upaya pelestarian, terutama masyarakat yang masih mempertahankan bangunan tradisional dan yang sudah merubahnya, serta beberapa aspek yang perlu dilestarikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif persepsi pelestarian teknik partisipatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian ▪ Permasalahan pelestarian yang terdapat di wilayah studi

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		Permasalahan pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekonomi ▪ Sosial ▪ Fisik ▪ Hukum 	bangunan, konsep tata ruang, sosial budaya) - Pembiayaan perawatan bangunan - Permasalahan pelestarian terkait perekonomian masyarakat - Pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap pelestarian - Pengaruh kebudayaan di luar masyarakat Using - Permasalahan terkait dengan fisik tempat tinggal/bangunan - Permasalahan terkait dengan fisik ruang desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendanaan/ pembiayaan ▪ Peran serta pemerintah ▪ Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian ▪ Pengaruh-pengaruh budaya asing yang mempengaruhi pelestarian permukiman tradisional ▪ Kondisi eksisting lingkungan Desa Adat Using Kemiren dan tempat tinggal masyarakat ▪ Permasalahan pemilik bangunan tradisional untuk melestarikannya ▪ Permasalahan permukiman di Desa Kemiren ▪ Landasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara dan kuisioner ▪ Wawancara dan kuisioner ▪ Wawancara, kuisioner dan observasi langsung ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey primer ▪ Survey primer ▪ Survey 	Analisis terhadap permasalahan pelestarian. Menggunakan metode deskriptif-eksploratif yang dilakukan dengan membandingkan/ mengevaluasi antara landasan hukum yang digunakan dan pelaksanaannya di lapangan.	Permasalahan pelestarian yang terdapat di wilayah studi

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				hukum dan batasan pelestarian	kegiatan pelestarian	dan kuisisioner	primer		
				- Hak dan tanggung jawab masyarakat desa	▪ Kondisi eksisting hukum yang berlaku	▪ Kebijakan pemerintah	▪ Survey sekunder		
3.	Menganalisis dan menyusun arahan pelestarian pola permukiman tradisional Adat Using di Desa Kemiren	<p>Pelestarian fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Preservasi ▪ Konservasi ▪ Replikasi ▪ Renovasi ▪ Rehabilitasi ▪ Restorasi ▪ Rekonstruksi ▪ Adaptasi ▪ Substitusi ▪ Benefisasi ▪ Perlindungan wajah bangunan ▪ Perlindungan ketinggian bangunan ▪ Perlindungan objek atau potongan ▪ Demolisi. <p>Pelestarian non fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekonomi 	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Klasifikasi tempat tinggal tradisional yang potensial untuk dilestarikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil analisis sebelumnya mengenai pola permukiman dan bangunan tradisional ▪ Hasil analisis terhadap masalah pelestarian berdasarkan aspek fisik 	-	-	Arahan pelestarian fisik dan non fisik	
				- Uang kompensasi	▪ Identifikasi masalah ekonomi	▪ Hasil analisis	-		
				- Pajak rehabilitasi	▪ Persepsi masyarakat terkait dengan upaya pelestarian	▪ Hasil analisis terhadap masalah pelestarian berdasarkan			
				- Keringanan membayar PBB					

Lanjutan Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Variabel	SubVariabel	Parameter	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output	
				<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pinjaman - Kemudahan perijinan pengalihan hak membangun (TDR) - Denda materi/ <i>penalty</i> - pemberian penghargaan - teguran - keanggotaan perkumpulan pemilik/ pengelola bangunan kuno - publikasi - Pedoman desain (<i>design guidelines</i>) - Zoning (penentuan wilayah) - <i>Legal designation</i> (perlindungan yang sah) - <i>Ownership</i> (kepemilikan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial ▪ Hukum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi masalah sosial ▪ Persepsi masyarakat dan instansi terkait dengan upaya pelestarian ▪ Identifikasi masalah hukum ▪ Persepsi masyarakat dan instansi terkait dengan upaya pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> aspek ekonomi 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil analisis terhadap masalah pelestarian berdasarkan aspek sosial ▪ Hasil analisis terhadap masalah pelestarian berdasarkan aspek hukum 	

Gambar 3. 1 Diagram alir penelitian..... 62
Gambar 3. 2 peta lokasi sampel bangunan..... 72
Gambar 3. 3 Kerangka analisis..... 81

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian..... 63
Tabel 3. 2 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Observasi..... 65
Tabel 3. 3 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan Data dalam Teknik Wawancara..... 66
Tabel 3. 4 Aspek, Jenis Data dan Tujuan Penggunaan Kuisisioner 67
Tabel 3. 5 Sumber, Jenis Data Pustaka dan Tujuan Penggunaan 68
Tabel 3. 6 Desain Survey..... 82

